

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini dunia pendidikan terus berkembang memajukan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan tepat untuk menghasilkan siswa berprestasi yang mampu bersaing. Dalam setiap kegiatan pembelajaran terdapat pendekatan pembelajaran, model, metode, materi, dan evaluasi. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) (Maria, 2015).

Dalam pembelajaran Biologi di SMP siswa tidak sekedar memahami teori, konsep, dan fakta melainkan juga melakukan proses penemuan. Kegiatan menemukan konsep pada umumnya tidak hanya dilakukan melalui kegiatan praktikum saja tetapi juga pengamatan dalam pembelajaran di dalam kelas. Ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas berarti juga siswa sedang menerapkan metode ilmiah. Pembelajaran diawali dengan pengenalan konsep, merumuskan tujuan, mengumpulkan data, dan melaporkan hasil. Sebelum melaporkan hasil siswa ketika pembelajaran siswa juga menuliskan data/fakta temuan yang mereka tangkap, kemudian menjawab pertanyaan dan menyimpulkan sebagai hasil belajar. Marjan, (2014) menyebutkan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwara untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, tingkat pemahaman siswa pada kegiatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA pada tanggal 25 maret di SMP Swata An-Nizam menyatakan bahwa jika ditinjau dari perolehan hasil belajar siswa berupa latihan harian, maka diperoleh gambaran bahwa latihan harian hasil pembelajaran sebagian besar siswa belum mampu mencapai ketuntasan minimal latihan harian. Nilai rata-rata dari 40 siswa, sebanyak 30

siswa memiliki nilai rata-rata 43 masih dibawah ketuntasan minimal latihan harian yaitu 70. Hal ini cukup memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran IPA yang dikembangkan masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Hasil identifikasi penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ternyata belum mampu mencapai ketuntasan minimal latihan harian. Selama ini pembelajaran di kelas masih konvensional yaitu pembelajaran yang kebanyakan menggunakan metode ceramah, pembentukan kelompok melakukan diskusi tetapi tidak dibimbing dengan baik oleh guru. Kemudian siswa tidak diajak untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran itu sendiri, guru juga tidak memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep dan tujuan pembelajaran, padahal kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil pembelajaran akan tepat jika tujuan telah dipahami. Berdasarkan penyebab masalah dalam kegiatan pembelajaran IPA, guru akan menggunakan suatu pembelajaran yang menarik untuk setiap peserta didik, sehingga didapatkan hasil yang diharapkan. Guru juga menyatakan rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) Siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, keadaan ini menyebabkan siswa tidak mengetahui proses yang terjadi mulai dari awal sampai akhir saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan (2) Siswa juga tidak memahami konsep dan tujuan pembelajaran.

Menurut Murtiani, (2012), pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa atau dunia nyata siswa, sehingga akan membuat pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*), karena siswa mengetahui pelajaran yang diperoleh di kelas akan bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Pendekatan kontekstual dengan berbagai kegiatannya menyebabkan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Murtiani, 2012). Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Arie Pertiwi, (2014), mendapatkan hasil penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yaitu 77.44 sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol yaitu 63.59. Ini membuktikan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih baik dibandingkan dengan konvensional (Arie, 2014). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran pendekatan saintifik, menekankan pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sikap, keterampilan dan karakter. Sehingga melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan karakter yang terintegrasi diharapkan menghasilkan peserta didik yang produktif dalam hasil belajarnya, inovatif dan kreatif dalam keterampilan dan karakternya. Pembelajaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi lima tahap, yakni: (1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Bereksplorasi/bereksperimen, (4) Mengasosiasi/menganalisis, dan (5) Berkomunikasi. Pendekatan saintifik ini merupakan jenis dari pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sebab pembelajaran ini lebih memusatkan kegiatan aktif siswa dengan stimulus yang sebelumnya telah diberikan oleh guru agar siswa mampu menerapkan kelima tahapan pembelajaran pendekatan saintifik tersebut dalam pembelajaran Maria (2015). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Marjan, (2014), Berdasarkan nilai hasil belajar biologi siswa, setelah dilakukan pengkategorian menggunakan penilain acuan patokan (PAP) diperoleh hasil belajar biologi kelas pembelajaran pendekatan saintifik siswa memiliki nilai rata-rata 69,43, berkategori cukup. Adapun untuk kelas pembelajaran langsung nilai hasil belajar siswa rata-rata 51,48 dengan kategori rendah.

Mengingat dekatnya tujuan dari kedua pendekatan di atas yang merupakan sama-sama pendekatan yang berorientasi pembelajaran berpusat ke siswa (*student centered approach*) dan dari kedua pendekatan sama-sama efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap kedua pendekatan yang berbeda tersebut dengan penelitian yang berjudul

Perbandingan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas VIII IPA SMP Swasta An-Nizam Medan T.P. 2015/2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kurang tepatnya pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Banyaknya siswa yang masih sulit mencapai hasil belajar yang diharapkan, karena siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar IPA siswa.
4. Kurang berpartisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.
5. Pembelajaran konvensional tidak dapat menarik perhatian siswa dalam belajar IPA.
6. Pembelajaran konvensional kurang mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan siswa merasa bosan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti dan agar pada penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut.

1. Materi yang digunakan hanya materi Pertumbuhan dan perkembangan.
2. Dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar ranah kognitif materi Pertumbuhan dan Perkembangan saja.
3. Dalam penelitian ini pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas VIII IPA SMP Swasta An-Nizam Medan T.P. 2015/2016.?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan saintifik pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas VIII IPA SMP Swasta An-Nizam Medan T.P. 2015/2016?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan pendekatan saintifik pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas VIII IPA SMP Swasta An-Nizam Medan T.P. 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas VIII IPA SMP Swasta An-Nizam Medan T.P. 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas VIII IPA SMP Swasta An-Nizam Medan T.P. 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara pendekatan kontekstual dengan pendekatan saintifik pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas VIII IPA SMP Swasta An-Nizam Medan T.P. 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna bagi berbagai pihak yang memanfaatkan informasi hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh perbaikan pembelajaran yang dapat diuji cobakan di kelas, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Pengalaman selama mengikuti kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk selalu berperan aktif dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan data yang valid bahwa kedua pendekatan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah.